



**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING  
DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK  
INTERPERSONAL SISWA DI MAN  
KABUPATEN PEKALONGAN**



**HEMAS ARUM MULYA HIDAYAH**  
**NIM. 3521043**

**2025**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENYELESAIKAN KONFLIK INTERPERSONAL  
SISWA DI MAN KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

**HEMAS ARUM MULYA HIDAYAH**

**NIM. 3521043**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2025**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENYELESAIKAN KONFLIK INTERPERSONAL  
SISWA DI MAN KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

**HEMAS ARUM MULYA HIDAYAH**

**NIM. 3521043**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2025**

# **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hemas Arum Mulya Hidayah

NIM : 3521043

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK INTERPERSONAL SISWA DI MAN KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Mei 2025

Yang Menyatakan,



**Hemas Arum Mulya H**

**NIM. 3521043**

## NOTA PEMBIMBING

**Ryan Marina, M.Pd**

**Perumahan Asik Residence, Desa Wangandowo, Kec.Bojong,  
Kab.Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Hemas

Arum Mulya H.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Hemas Arum Mulya Hidayah

NIM : 3521043

Judul : **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING  
DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK  
INTERPERSONAL SISWA DI MAN KABUPATEN  
PEKALONGAN**

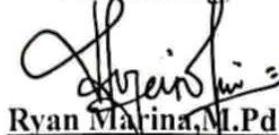
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 23 Mei 2025

Pembimbing,



**Ryan Marina, M.Pd**

**NIP. 198909282022032001**



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

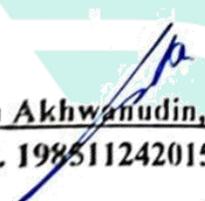
Nama : HEMAS ARUM MULYA HIDAYAH  
NIM : 3521043  
Judul Skripsi : PERAN GURU BIMBINGAN  
KONSELING DALAM  
MENYELESAIKAN KONFLIK  
INTERPERSONAL SISWA DI MAN  
KABUPATEN PEKALONGAN

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 13 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
Akhwanudin, M.Hum  
NIP. 198511242015031005

  
Annisa Mutoharoh, M.Psi.  
NIP.19910602202321203

Pekalongan, 30 Juni 2025

Disahkan Oleh

Dekan

  
Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.

NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 12 Januari Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	es(dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de(dengan titik di bawah)
ط	ta	Ṭ	te(dengan titik di bawah)
ظ	za	Ẓ	Zet(dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

## C. Ta Marbutah

1. Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

الْفَطْرُزَكَاةُ      ditulis      *Zakatal-Fitri*

2. Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فَا مِطَّة      ditulis      *fātimah*

## D. Syadad

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syadad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا      ditulis      *rabbanā*

الْبِرِّ      ditulis      *al-birr*

### E. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qomar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi</i>
للجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

### F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, Jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof'/.

Contoh:

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

## PERSEMBAHAN

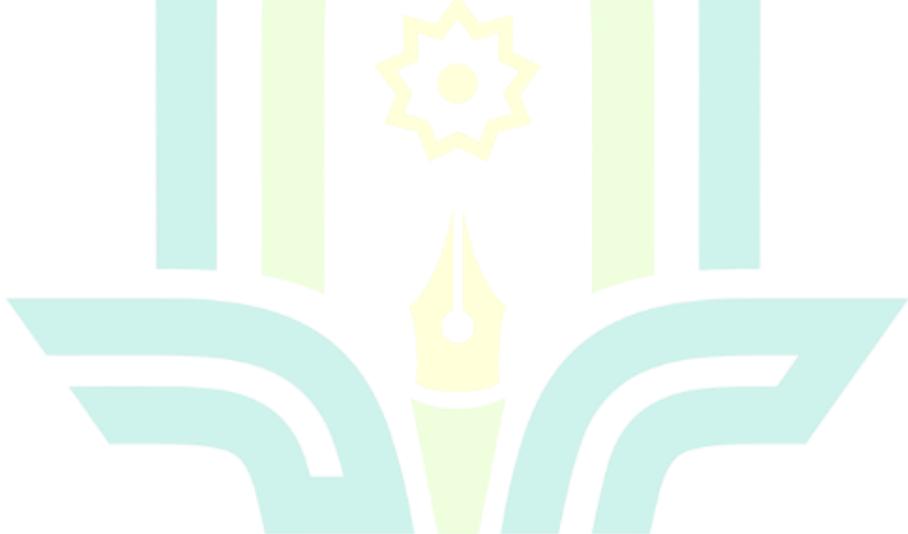
*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi penulis kekuatan, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku bapaku tercinta Mochammad Masykur dan mamaku tersayang Hena Martina yang telah memberikan doa, dukungan, cinta dan pengorbanan yang tak ternilai. Terimakasih atas segala sayang, nasehat yang tiada hentinya diberikan kepadaku. Terimakasih buat perjuangannya selama ini.
2. Kepada nenek saya satu – satunya Hj. Tarmunah. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang telah merawat dan membesarkan saya dari kecil hingga dewasa, memberikan kasih sayang, perhatian dan doa. Sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita – cita. Terimakasih untuk masakannya yang bergizi untuk penulis.
3. Kepada kedua adik saya Hemas Istna Maulida dan Hemas Asyka Ramadhani yang memberikan semangat serta dukungannya.
4. Kepada sahabat penulis dibangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini yaitu: Faridatun Anida, Nur Lulu'atuz Zakiyah, Lutfiyana Lathifah, dan Zahrotul Laela. Yang banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak henti saling menyemangati.
5. Kepada Ibu Ryan Marina M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan dengan sabar serta memberikan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, arahan dan ilmu yang telah diberikan.
6. MAN Kabupaten Pekalongan, yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Para siswa yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran penelitian saya.

8. Almamaterku, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta teman-teman Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2021. Atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan skripsi ini.
10. Dan yang terakhir untuk diriku sendiri Hemas Arum Mulya Hidayah. Apresiasi sebesar – besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena telah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa di bilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Terimakasih kepada semua pihak – pihak yang sudah memberi bantuannya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Amin yarobal Alamin



## **MOTTO**

”Konflik bukanlah akhir, tetapi awal pembelajaran tentang empati bersama”



## ABSTRAK

**Hidayah, Hemas Arum Mulya. 2025** *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Ryan Marina M.Pd

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling, Peran Guru BK, Konflik Interpersonal Siswa

Konflik interpersonal adalah situasi dimana terjadi perselisihan antara dua orang atau lebih karena perbedaan pendapat, tujuan, atau sikap. Perselisihan ini dapat menghambat pencapaian tujuan bersama dan menimbulkan suasana yang tidak harmonis dalam hubungan antar individu. dalam kasus siswa di MAN Kabupaten Pekalongan juga beberapa siswa yang terlibat kesalahpahaman antar teman yang seringkali terjadi di kalangan siswa, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya komunikasi dan diskusi yang baik. Oleh karena itu di perlukan peran guru bimbingan konseling untuk menyelesaikan konflik interpersonal tersebut.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Penyebab Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan Dan Bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyebab konflik interpersonal siswa di MAN Kabupaten Pekalongan dan untuk mengetahui Peran Guru Bimbingan Konseling dalam menyelesaikan konflik interpersonal siswa di MAN Kabupaten Pekalongan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari guru Bimbingan Konseling 1 dan 4 siswa kelas X5, yang mengalami konflik interpersonal siswa di MAN Kabupaten Pekalongan. Teknik analisis dalam penelitian ini yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling berhasil menyelesaikan konflik interpersonal siswa di MAN Kabupaten Pekalongan melalui konseling. Dan mengurangi konflik yang terjadi dan menciptakan suasana yang lebih mendukung proses

belajar dan perkembangan siswa. Dan sebagian besar konflik yang terjadi di MAN Kabupaten Pekalongan cenderung bersifat sementara dan dapat diselesaikan dengan baik dengan cara berbicara dan mencari solusi bersama.



## ABSTRAK

**Hidayah, Hemas Arum Mulya. 2025.** *The Role of Guidance and Counseling Teachers in Resolving Interpersonal Conflicts of Students at MAN Pekalongan Regency. Thesis of Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: Ryan Marina M.Pd,*

**Keywords:** *Guidance & Counseling, The Role of the school counselor, Student Interpersonal Conflict*

*Interpersonal conflict is a situation where there is a dispute between two or more people due to differences in opinion, goals, or attitudes. This dispute can hinder the achievement of common goals and create a disharmonious atmosphere in relationships between individuals. In the case of students at MAN Pekalongan Regency, there are also several students who are involved in misunderstandings between friends that often occur among students, which are caused by several factors. One of the causes is the lack of good communication and discussion. Therefore, the role of guidance and counseling teachers is needed to resolve these interpersonal conflicts.*

*The formulation of the problem in this study is What are the Causes of Interpersonal Conflicts in Students at MAN Pekalongan Regency and What is the Role of Guidance and Counseling Teachers in Resolving Interpersonal Conflicts in Students at MAN Pekalongan Regency. While the purpose of this study is to determine the causes of interpersonal conflicts in students at MAN Pekalongan Regency and to determine the Role of Guidance and Counseling Teachers in resolving interpersonal conflicts in students at MAN Pekalongan Regency.*

*In this study, the researcher used an approach with a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data sources in this study consisted of Guidance and Counseling teachers 1 and 4 students of class X5, who experienced interpersonal conflicts in students at MAN Pekalongan Regency. The analysis techniques in this study were: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the role of guidance and counseling teachers succeeded in resolving interpersonal conflicts in students at MAN Pekalongan Regency through counseling. And reducing the conflicts that occur and creating an atmosphere that is more supportive of the learning process and student development. And most of the conflicts*

*that occur at MAN Pekalongan Regency tend to be temporary and can be resolved well by talking and finding solutions together.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa Di MAN Kabupaten Pekalongan" dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat guna memenuhi tugas akhir program studi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam. Tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, peneliti menyadari akan kesulitan dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Adib Ainullah Fasya, M.S.I selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Dr. Ani, M.Pd.I, selaku dosen wali akademik.
6. Ibu Ryan Marina, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi.
7. Segenap civitas akademika UIN KH. Abdurrahman Wahid terutama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
8. Segenap kepegawaian MAN Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian dan informasi.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Analisis Teori.....	7
2. Penelitian Relevan .....	11
3. Kerangka Berpikir.....	13
F Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Konflik Interpersonal .....	22
1. Pengertian Konflik Interpersonal .....	22
2. Aspek – Aspek Konflik Interpersonal.....	23
3. Penyebab Konflik Interpersonal .....	25
4. Cara Penyelesaian Konflik Interpersonal.....	28
B. Peran Guru Bimbingan Konseling .....	29
1. Pengertian Peran Guru BK.....	29
2. Peran Guru Bimbingan Konseling .....	31

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling .....	32
4. Fungsi Bimbingan Konseling .....	33
5. Asas – Asas Bimbingan Konseling.....	34
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum MAN Kabupaten Pekalongan .....	37
1. Profil Sekolah MAN Kabupaten Pekalongan .....	37
2. Visi dan Misi MAN Kabupaten Pekalongan .....	37
3. Sarana dan Prasarana MAN Kabupaten Pekalongan .....	38
4. Kegiatan Peserta Didik MAN Kabupaten Pekalongan .....	38
5. Data MAN Kabupaten Pekalongan.....	39
6. Tenaga Pendidik SMA N 1 Balapulang Tahun Ajaran 2023/2024 .....	40
B. Penyebab Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan.....	42
C. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal.....	49
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
A. Analisis Penyebab Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan.....	60
B. Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

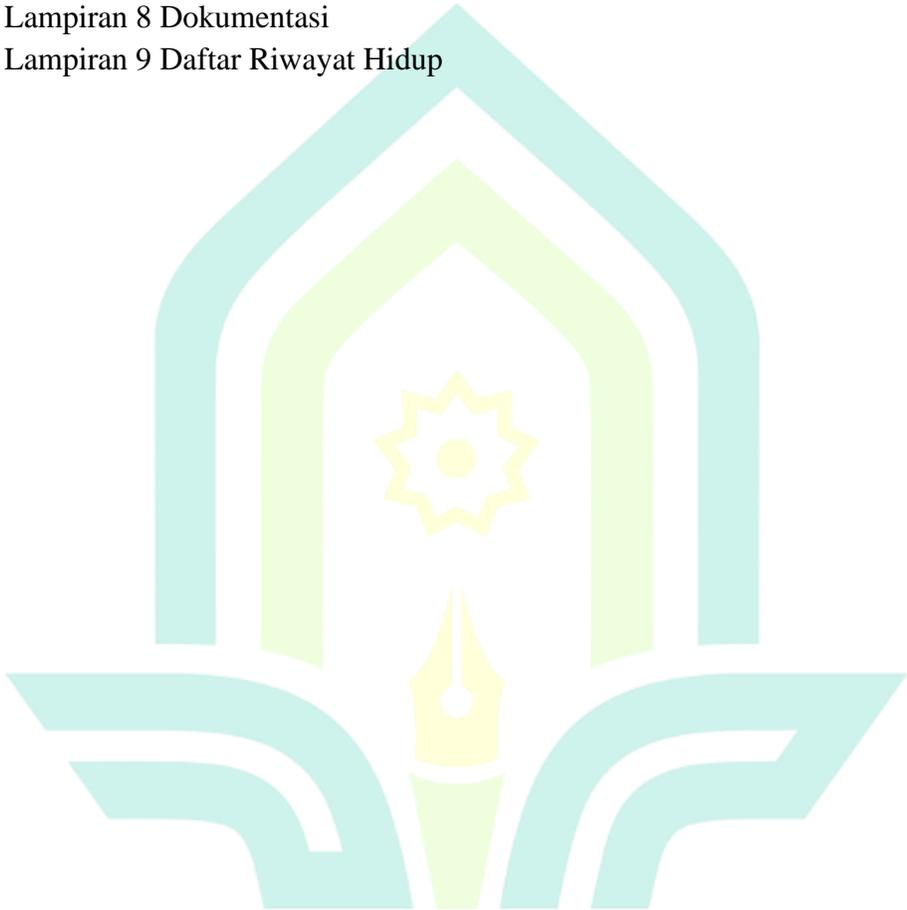
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Mengenai MAN Kabupaten Pekalongan.....	40
Tabel 3.2 Data Siswa .....	40
Tabel 3.3 Data Mengenai Tenaga Pendidik MAN Kabupaten Pekalongan TahunAjaran 2023/2024 .....	41



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara
- Lampiran 7 Hasil Observasi
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Konflik interpersonal merupakan salah satu fenomena umum yang sering terjadi dalam kehidupan manusia, khususnya di lingkungan sosial yang melibatkan interaksi antarindividu. Konflik ini muncul ketika terdapat ketidaksepakatan, perbedaan pendapat atau benturan nilai antara dua individu atau lebih yang saling berhubungan. Konflik seperti ini sering muncul karena adanya perbedaan pandangan, persaingan antar siswa, atau bahkan kesalahpahaman yang terjadi antar individu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat terlepas dari proses interaksi yang melibatkan komunikasi, pengaruh, dan hubungan emosional. Oleh karena itu, konflik interpersonal menjadi bagian tak terhindarkan dari dinamika kehidupan manusia, termasuk di kalangan siswa. Di lingkungan sekolah, siswa berada dalam tahap perkembangan yang sangat kompleks, di mana mereka tengah membentuk identitas, nilai-nilai, serta pola interaksi sosial yang lebih luas. Konflik antar siswa, baik dalam bentuk perselisihan antar teman, perbedaan pandangan hingga pertentangan. Konflik semacam ini mempengaruhi hubungan sosial di sekolah, menciptakan ketegangan, bahkan mengganggu proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung secara efektif.<sup>1</sup>

Siswa sekolah menengah atas (SMA) merupakan remaja yang berada dalam rentang usia 15-17 tahun, suatu masa yang penuh dengan berbagai dinamika perubahan. Fase remaja ini seringkali dipenuhi dengan berbagai konflik.<sup>2</sup> Fase ini dikenal sebagai waktu perubahan, dimana remaja mengalami perubahan fisik, pola perilaku, dan harapan yang ditetapkan oleh masyarakat. Selain itu

---

<sup>1</sup> Sumayyah, Lia, Ardin Rizky Andre Sagala, and Afwan Syahril Manurung. "Peran Komunikasi Guru dalam Resolusi Konflik Interpersonal Antar Siswa." *Ethnography: Journal of Design, Social Sciences and Humanistic Studies* 1.2 (2024): 119-128.

<sup>2</sup> Mahendra, Ikhsan Tila. Peran media sosial instagram dalam pembentukan kepribadian remaja usia 12-17 tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, 2017

masa ini juga merupakan saat dimana remaja berusaha mencari identitas diri mereka sebagai individu. Perubahan yang dialami seringkali menimbulkan situasi yang tidak nyaman dan dapat memicu berbagai masalah bagi mereka. Masalah masalah ini perlu diatasi agar tidak mengganggu perkembangan mereka dimasa depan. Sekolah berfungsi sebagai pendidikan kedua setelah keluarga. Di sekolah, individu menghabiskan sekitar delapan jam setiap hari, berinteraksi dengan teman-teman dan guru. Dalam konteks hubungan interpersonal, seringkali terdapat perbedaan perbedaan yang dapat memicu konflik antar siswa. Konflik yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah konflik interpersonal, biasanya melibatkan dua orang. Contoh konflik semacam ini meliputi persaingan dalam meraih prestasi akademik, perbedaan pendapat saat berdiskusi, atau kesalahpahaman seperti ketika seorang siswa mendengar hal buruk tentang dirinya tanpa memeriksa kebenaran informasi tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di MAN Kabupaten Pekalongan, ditemukan bahwa konflik interpersonal merupakan salah satu permasalahan sosial yang cukup sering terjadi di kalangan siswa. Bentuk konflik yang umum muncul antara lain berupa saling mengejek, permasalahan dalam pertemanan, kesalahpahaman antar siswa, perbedaan pendapat saat berdiskusi, serta tindakan saling sindir menyindir. Tindakan-tindakan tersebut seringkali memicu reaksi emosional negatif dari siswa yang menjadi sasaran, seperti munculnya rasa marah, sakit hati, tidak terima, bahkan dendam. Apabila tidak segera ditangani, konflik ini berpotensi berkembang menjadi perselisihan yang lebih serius, termasuk perkelahian fisik antar siswa di lingkungan sekolah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan ini tidak bersifat insidental, tetapi telah tercatat secara nyata dalam data kasus

---

<sup>3</sup> Harahap. Akhir Pardamean, and BPI-C. UINSU. "Peran Guru BK dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa di Lingkungan Sekolah SMP SWASTA Eria Medan." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* (2024): 1026-1034.

siswa. Terdapat setidaknya empat siswa yang terlibat dalam konflik akibat kesalahpahaman antar teman, yang menunjukkan bahwa dinamika hubungan sosial di antara siswa masih rentan terhadap gesekan. Kesalahpahaman ini bukan hanya disebabkan oleh perbedaan pendapat, tetapi juga oleh ketidakmampuan dalam menyampaikan pendapat dengan cara yang tepat, serta kecenderungan siswa untuk tidak melakukan klarifikasi secara langsung.<sup>4</sup>

Salah satu penyebab utama dari munculnya konflik interpersonal ini adalah kurangnya keterampilan komunikasi dan diskusi yang baik antar siswa. Ketika siswa tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat dengan cara yang konstruktif dan tidak mendengarkan dengan empati, maka kesalahpahaman akan lebih mudah terjadi. Selain itu, kurangnya kerja sama dalam aktivitas kelompok maupun dalam pergaulan sehari-hari menyebabkan lemahnya rasa kebersamaan dan kekompakan di antara mereka. Lingkungan sosial yang kurang mendukung dan minimnya pengawasan.

Penyebab konflik interpersonal yang terjadi antar siswa sering kali berkaitan dengan salah satu tugas perkembangan remaja, yaitu memperluas hubungan sosial dan membangun komunikasi yang lebih dewasa dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam proses menjalin interaksi tersebut, remaja kerap menghadapi tantangan yang memicu konflik, seperti perbedaan pendapat, kesalahpahaman, atau ketidakmampuan dalam mengelola emosi. Masa remaja sendiri merupakan fase yang penuh dinamika, di mana individu mengalami berbagai perubahan fisik, perilaku, serta peran sosial yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, pencarian jati diri yang intens pada masa ini sering kali membuat remaja sensitif terhadap penilaian dan

---

<sup>4</sup> NP, Guru Bimbingan Konseling. Wawancara Pribadi, Pekalongan, Selasa 29 Oktober 2024

penerimaan dari lingkungan sebayanya, sehingga meningkatkan potensi munculnya konflik dalam hubungan interpersonal.<sup>5</sup>

Dampak jika konflik interpersonal di kalangan siswa tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif yang signifikan, baik bagi individu yang terlibat maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pada tingkat individu, siswa yang terus-menerus terlibat atau menjadi korban konflik dapat mengalami tekanan emosional seperti stres, kecemasan, hingga depresi ringan akibat merasa tidak nyaman, tertekan, atau terasing dari lingkungan sosialnya. Rasa marah yang terus dipendam atau tidak tersalurkan dengan baik juga dapat berkembang menjadi perilaku agresif, baik secara verbal maupun fisik, yang berisiko memicu tindakan kekerasan seperti perkelahian antar siswa.

Selain itu, konflik yang dibiarkan tanpa penyelesaian berpotensi merusak hubungan sosial antar siswa secara jangka panjang. Iklim pergaulan menjadi tidak sehat, ditandai dengan munculnya kelompok-kelompok kecil yang saling bermusuhan serta terjadinya pengucilan sosial terhadap siswa tertentu. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menciptakan suasana sekolah yang tidak kondusif untuk belajar di mana siswa merasa tidak aman, tidak nyaman, dan kehilangan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Secara akademik siswa yang terlibat konflik cenderung mengalami penurunan konsentrasi dan motivasi belajar karena pikiran mereka teralihkan oleh permasalahan pribadi. Ketidakharmonisan dalam kelompok juga akan menghambat kerja sama dalam tugas-tugas kelompok atau proyek kelas, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan. Tidak hanya itu, jika konflik antar siswa tidak ditangani dengan bijak oleh

---

<sup>5</sup>Purba, Vinda Ameylia, "Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 9 Pekalongan", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Pekalongan: UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), hlm1

<sup>6</sup>Noffivanti, Milenia Agita. "Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik, Interpersonal Siswa di MAN 2 Bandar Lampung." *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* (2024).

pihak sekolah, hal ini dapat menurunkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan tersebut, karena dianggap gagal menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Dengan kata lain, konflik interpersonal yang tidak terselesaikan tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat, tetapi juga menimbulkan efek domino yang mengganggu dinamika sosial, emosional, dan akademik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penanganan konflik yang tepat dan sistematis sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, aman, dan mendukung pertumbuhan positif siswa.<sup>7</sup>

Dalam menghadapi masalah ini, peran guru sangatlah penting. Ketika terjadi konflik, guru biasanya akan mengajak siswa-siswa yang terlibat untuk mengikuti Sesi Bimbingan konseling (BK) dengan menggunakan proses konseling. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memberikan dukungan dan nasihat agar siswa bisa memahami dan mengatasi masalah mereka, Selain itu, siswa yang terlibat biasanya juga akan diberikan sanksi, seperti menandatangani surat pernyataan yang menyatakan bahwa mereka tidak akan mengulangi perilaku yang salah tersebut. Jika siswa tersebut tetap melakukan pelanggaran setelah mendapatkan konseling, guru BK akan mengambil langkah lebih lanjut dengan memanggil orang tua mereka. Karena banyak anak merasa cemas atau takut jika harus melibatkan orang tua dalam masalah mereka, sehingga hal ini dapat berfungsi sebagai pendorong bagi mereka untuk berubah dan memperbaiki perilaku mereka. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan siswa lebih menyadari konsekuensi dari tindakan mereka dan berusaha untuk berperilaku lebih baik ke depannya. Jika orang tua tidak bisa hadir di sekolah untuk mendiskusikan masalah ini, guru BK akan melakukan kunjungan ke rumah melalui platform terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memastikan orang tua tetap mendapatkan informasi tentang situasi anak mereka. Namun jika

---

<sup>7</sup> Milenia, Agita. *Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa Di Man I Bandar Lampung*, 2022.

orang tua tetap tidak merespons upaya tersebut, guru bimbingan konseling akan mengunjungi mereka secara langsung untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak mereka dengan lebih jelas.<sup>8</sup>

Berdasarkan fenomena konflik interpersonal yang terjadi di MAN Kabupaten Pekalongan, peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih lanjut dengan judul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan"

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penyebab konflik interpersonal siswa di MAN Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan konflik interpersonal siswa di MAN Kabupaten Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penyebab konflik interpersonal siswa di MAN Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan konflik interpersonal siswa di MAN Kabupaten Pekalongan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah yang praktis dan memperluas pemahaman, pengalaman, dan wawasan tentang layanan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan konflik antarindividu.

---

<sup>8</sup> NP, Guru Bimbingan Konseling. Wawancara Pribadi, Pekalongan, Selasa 29 Oktober 2024

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan seperti:

- a. Bagi penulis, penelitian ini adalah salah satu cara untuk memperdalam pengetahuan dan juga untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir.
- b. Bagi siswa, Penelitian ini dapat membantu siswa belajar cara berkomunikasi yang lebih baik, mengurangi kesalahpahaman, dan mencegah konflik antar siswa.
- c. Bagi guru bimbingan konseling, dapat menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis serta mengembangkan pendekatan konseling yang lebih efektif dan tepat sasaran.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori

#### a. Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian, yang di dasari oleh aturan dan ekspektasi mengenai apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu, sehingga dapat memenuhi harapan orang lain terkait peran tersebut.<sup>9</sup> Menurut Teori Biddle dan Thomas, peran seseorang dilihat dari harapan orang lain terhadap perilaku yang dianggap pantas, norma-norma yang berlaku, bentuk bentuk perilaku, serta dampak yang ditimbulkan, baik itu kesan positif atau negatif, yang didasarkan pada harapan terhadap peran tersebut. Dengan demikian, teori ini memberikan pandangan yang lebih luas mengenai peran individu dalam suatu posisi tertentu.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Lubis menyatakan bahwa peran guru BK adalah membantu dan mendampingi perkembangan fisik maupun psikologis peserta didik dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah siswa (peserta didik) dari berbagai

---

<sup>9</sup> Mara, Aisyah Jessica Lolita, Wayan Satria Jaya, and Noviana Diswantika. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling* (2021). Hlm 4

<sup>10</sup> Biddle, B. B., & Thomas, E. J. (Eds). (2015). *Role Theory: Concepts and reseach*. New York: Wiley.

bidang masalah yang muncul terjadi pada peserta didik tersebut sehingga siswa dapat mengatasi masalahnya sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah mendampingi siswa dalam menyelesaikan atau mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya, agar siswa dapat mengatasi masalah tersebut dengan cara mereka sendiri. Peran guru bimbingan dan konseling mencakup tugas tugas yang harus dilaksanakan sebagai bagian dari tanggung jawab profesinya. Guru bimbingan dan konseling memiliki kewajiban untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Sesuai dengan pedoman pelaksanaan tugas yang berlaku, guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membimbing siswa berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat, minat, serta kepribadian masing-masing siswa disekolah.<sup>12</sup> Dengan demikian, teori ini memberikan pandangan yang lebih luas mengenai peran individu dalam suatu posisi tertentu. Penulis menggunakan teori ini sebagai dasar untuk menganalisis peran guru BK dalam menyelesaikan konflik interpersonal.

Peran Guru Bimbingan Konseling Menurut Sardiman, terdapat Sembilan peran guru dalam kegiatan bimbingan konseling yaitu:

1) Informator

Guru BK berperan dalam memberikan informasi melalui cara mengajar yang informatif, pratikum, studi lapangan, serta menjadi sumber informasi baik untuk kegiatan akademik maupun umum.

---

<sup>11</sup> Lubis, Namora Lumongga, Memahami Dasar - Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm 32

<sup>12</sup> Lestari, Indah, et al. "Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SD." Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum. 2023.

## 2) Organisator

Guru BK diharapkan dapat merancang berbagai kegiatan untuk membantu siswa beradaptasi pada guru BK, teman sebaya, dan lingkungan sekitar.

## 3) Motivator

Guru BK harus bisa memotivasi dan memberi dorongan agar siswa aktif, kreatif, dan bersemangat dalam proses belajar.

## 4) Director

Guru BK berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan kegiatan belajar siswa agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## 5) Transmitter

Guru BK memberikan perhatian penuh kepada siswa selama proses bimbingan, sehingga siswa merasa dekat dengan guru BK.

## 6) Fasilitator

Guru BK memberikan fasilitas dan kemudahan untuk mendukung kelancaran proses kegiatan bimbingan berlangsung bijaksana.

## 7) Mediator

Guru BK sebagai penengah dalam konflik antara siswa dan menyediakan media untuk proses bimbingan.<sup>13</sup>

### b. Konflik Interpersonal

Menurut teori Ekawarna konflik interpersonal adalah pertentangan yang dialami oleh individu akibat dari keputusan dan keinginannya sendiri. Konflik ini muncul ketika seseorang merasakan dua keinginan yang saling bertentangan dan tidak mungkin untuk dipenuhi pada saat yang bersamaan. Konflik interpersonal muncul karena adanya perbedaan atau pertentangan antara dua orang atau lebih. Misalnya adanya perbedaan sikap, kepribadian, nilai, tujuan, latar belakang,

---

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.23

pengalaman, dan lain-lain.<sup>14</sup> Selain itu Kocel dalam Ekawarna juga mengemukakan konflik interpersonal ialah konflik sebagai ketidakcocokan tujuan, tuntutan, atau motif dua orang (atau lebih).<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa konflik interpersonal dapat didefinisikan sebagai perselisihan antara individu, kelompok, atau organisasi yang terjadi karena ketidaksesuaian situasi yang disebabkan oleh hambatan komunikasi, perbedaan tujuan, status, sikap, penilaian, atau perspektif antara dua pihak lain.

Penyebab kondisi konflik interpersonal siswa di sekolah merupakan masalah yang umum terjadi dan dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan staf lainnya. Konflik ini bisa muncul dalam berbagai hubungan, seperti antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau antara guru dengan orang tua. Contoh penyebab konflik yang sering terjadi di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Perebutan Kekuasaan dan Kontrol

Konflik bisa terjadi karena adanya persaingan dalam menguasai atau mengendalikan suatu peran atau keputusan. Contohnya, ketika terjadi ketidaksepakatan terhadap keputusan pimpinan atau ketidakpuasan terhadap gaya kepemimpinan yang berlaku.

b. Perbedaan Kepentingan

Konflik dapat timbul ketika individu atau kelompok memiliki tujuan, keinginan, atau prioritas yang tidak sejalan.

c. Perbedaan Pendapat atau keyakinan

Konflik juga bisa disebabkan oleh perbedaan cara pandang, prinsip hidup, atau sistem kepercayaan yang dianut oleh masing-masing individu atau kelompok di lingkungan sekolah.

---

<sup>14</sup> Ekawarna, Manajemen Konflik dan Stress, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.30-35

<sup>15</sup> Ekawarna, Manajemen Konflik dan Stress, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.36

d. Komunikasi yang buruk

Kurangnya komunikasi yang jelas dan terbuka antara siswa, guru, maupun staf sekolah sering kali memicu salah paham, yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi konflik.<sup>16</sup>

## 2. Penelitian yang Relevan

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah, diharapkan bahwa data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini akan mampu menyelesaikan masalah semua masalah yang ditimbulkan dalam upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah. Hal ini dilakukan untuk mencegah karya ilmiah atau hasil penelitian yang dianggap duplikat oleh orang lain dengan masalah yang sama. Menurut penelitian yang dilakukan penulis, penelitian tentang peran guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan konflik interpersonal siswa bukanlah sesuatu yang baru, terdapat beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian yang serupa tetapi dengan fokus dan tujuan yang berbeda. Diantaranya:

- a. Peneliti Eva Diana judul "Peran Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X Di Sma Negeri Bukit Bener Meriah" setelah ditelusuri penulis, ada beberapa persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian penulis dengan judul "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan". Persamaanya sama- sama meneliti peran guru BK dengan responden siswa SMA dan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan beberapa perbedaan yang ada yaitu permasalahan pada penelitian di atas adalah masalah tentang untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa, sedangkan pada skripsi penulis permasalahanya yaitu konflik interpersonal siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ai Hinayatul Halimah, *Kepemimpinan Pendidikan Teori dan Praktik Sekolah* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2025) hlm 201

<sup>17</sup> Diana, Eva, "Peran Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), hlm. 6

- b. Peneliti Edward Chornelis judul "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018" setelah ditelusuri penulis ada beberapa persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian penulis dengan judul "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan". Persamaanya meneliti guru Bimbingan Konseling, sedangkan beberapa perbedaan yang ada yaitu permasalahan pada penelitian yang di atas meneliti tentang meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal sedangkan penelitian penulis yaitu konflik interpersonal siswa dan subjek penelitian diatas adalah siswa SMP Negeri 19 Bandar Lampung kelas VII, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu siswa MAN Kabupaten Pekalongan.<sup>18</sup>
- c. Peneliti Subhan Hadi judul "Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Interpersonal antar Siswa di SMPN 4" setelah ditelusuri penulis, ada beberapa persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian penulis dengan judul "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa MAN Kabupaten Pekalongan". Persamaanya sama- sama meneliti konflik interpersonal, Sedangkan beberapa perbedaan yang ada yaitu permasalahan pada penelitian yang di atas meneliti tentang peran kepala sekolah, sedangkan penelitian penulis yaitu meneliti peran guru bimbingan konseling dan subjek penelitian di atas adalah siswa di SMPN 4, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu siswa MAN Kabupaten Pekalongan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Chornelis, Edward, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>19</sup> Hadi, Subhan. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Antar Siswa di SMPN 4" *Thesis PhD* (Madura: Insitut Agama Islam Negeri Madura, 2021).

- d. Peneliti Salamah judul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IX Di MTS Al- Jam'iyatul Waliyah Tembung" setelah ditelusuri penulis, ada beberapa persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian penulis dengan judul "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan". Persamaanya sama-sama meneliti meneliti peran guru BK, Sedangkan beberapa perbedaan yang ada yaitu permasalahan pada penelitian yang diatas meneliti tentang mengembangkan kecerdasan interpersonal, sedangkan penelitian penulis yaitu konflik interpersonal siswa dan subjek penelitian diatas adalah siswa Kelas IX Di MTS Al-Jam'iyatul Waliyah Tembung, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu siswa MAN Kabupaten Pekalongan.<sup>20</sup>

### **3. Kerangka Berfikir**

Konflik interpersonal adalah situasi di mana terjadi perselisihan antara dua orang atau lebih karena perbedaan pendapat, tujuan, atau sikap. Perselisihan ini dapat menghambat pencapaian tujuan bersama dan menimbulkan suasana yang tidak harmonis dalam hubungan antar individu.<sup>21</sup> Kondisi kasus siswa di MAN Kabupaten Pekalongan yang sering terjadi mengalami konflik yang dapat disebabkan oleh perbedaan pendapat saat berdiskusi, saling mengejek, masalah pertemanan, kesalahpahaman antar siswa, serta saling sindir menyindir.

Untuk mengatasi masalah ini Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam menyelesaikan konflik interpersonal yang terjadi di lingkungan sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, guru BK menjalankan berbagai peran, yaitu sebagai informator yang memberikan pengetahuan tentang

---

<sup>20</sup> Salamah, Salamah, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpesonal Siswa Kelas IX Di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan, 2018).

<sup>21</sup> Milenia, Agita. Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa Di Man 1 Bandar Lampung. UIN Raden Intan. Lampung 2022.

penyelesaian konflik, organisator yang mengatur kegiatan yang mendukung keterampilan sosial, dan motivator yang mendorong siswa agar berani menghadapi serta menyelesaikan masalahnya. Sebagai transmitter, guru BK menjadi penghubung antara siswa dan guru pembimbing, terutama ketika siswa membutuhkan bantuan khusus—misalnya, guru mata pelajaran dapat merujuk siswa kepada guru BK untuk mendapatkan bimbingan yang tepat. Selain itu, guru BK juga berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa leluasa untuk berbagi masalah, mengungkapkan perasaan, dan mencari solusi bersama. Sebagai mediator, guru BK membantu pihak-pihak yang terlibat dalam konflik untuk mencapai kesepakatan damai, sedangkan sebagai director, guru BK berperan mengarahkan kegiatan belajar siswa agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Melalui peran-peran tersebut, guru BK secara aktif memfasilitasi pertumbuhan emosional dan sosial siswa serta memberikan arahan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mulyati, Sri, and Kamaruddin Kamaruddin. "Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling." *Al-Ligo: Jurnal Pendidikan Islam* (2020): 172-184.

Siswa memiliki konflik interpersonal



Peran guru bimbingan konseling menurut Sardiman:

1. Informator
2. Organisator
3. Motivator
4. Director
5. Transmitter
6. Fasilitator
7. Mediator



Konflik interpersonal siswa teratasi

### Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

#### F. Metode Penelitian

##### 1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) adalah penelitian yang menggali serta mempelajari data secara langsung di lapangan.<sup>23</sup> Penelitian ini mengumpulkan data melalui pengamatan, catatan, dan penggabungan informasi tentang peran guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan konflik interpersonal siswa di MAN Kabupaten Pekalongan. Metode penelitian ini dikenal sebagai pendekatan penelitian lapangan. Penelitian ini

<sup>23</sup> Sujarweni, V. Wiratna. "Metodelogi Penelitian." Yogyakarta: Pustaka Baru Perss (2014)

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu hasil pengolahan data terdiri dari deskripsi kata kata dan gambaran umum peristiwa yang terjadi di lapangan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian.<sup>24</sup> Adapun peneliti ini, penulis menjelaskan dan menganalisis secara berkelanjutan mengenai Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan.

## 2. Sumber Data

Dalam Sebuah Penelitian Kualitatif jika dilihat dari jenisnya dan kedudukannya, variabel ini terdiri atas dua yakni:

### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi dari seseorang yang terlibat secara langsung. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 orang guru BK yaitu ibu Ninik Purniasih di MAN Kabupaten Pekalongan, dan siswa kelas X5 dengan sample empat orang: tiga perempuan dan satu laki-laki yang terlibat konflik interpersonal MAN Kabupaten Pekalongan.<sup>25</sup>

### b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah ada disatukan sebelumnya oleh peneliti lain, data ini dapat dimanfaatkan kedepannya bagi penelitian berikutnya. Sumber data sekunder didapat dari beberapa referensi yaitu buku referensi, skripsi dan jurnal. dokumentasi ataupun data lainnya yang berhubungan dengan konseling melalui peran guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan konflik interpersonal siswa di MAN Kabupaten Pekalongan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Moh, Slamet Untung. "Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial." (2019).

<sup>25</sup> Undari, Wika, and Anggia Sari Lubis. "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." (Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora 2021), hlm 34

<sup>26</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.68

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan sistem tanya jawab atau interview yang akan dilakukan dengan pertanyaan pertanyaan tentang bagaimana peran guru BK dalam menyelesaikan konflik interpersonal siswa di MAN Kabupaten Pekalongan dan siswa yang di wawancarai untuk mendapatkan data seputar permasalahan konflik interpersonal.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan melibatkan guru BK yang memiliki peran aktif dalam menangani konflik interpersonal siswa. Selain mewawancarai guru BK, peneliti juga mewawancarai siswa kelas X5 yang pernah terlibat dalam konflik maupun yang memiliki pengalaman dalam proses penyelesaian konflik bersama guru BK. Pemilihan responden dengan latar belakang yang beragam bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas peran guru BK dalam membantu menyelesaikan permasalahan interpersonal di lingkungan sekolah.

#### b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Jenis observasi tersebut penulis memilih menggunakan observasi secara langsung karena metode yang digunakan untuk mengamati fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dengan melakukan observasi di lokasi sekolah dengan mengamati peran guru BK dalam menyelesaikan konflik interpersonal siswa dengan menggunakan sesi konseling. Dan penulis berusaha mendapatkan informasi tentang bagaimana peran guru BK menyelesaikan konflik

---

<sup>27</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), hlm, 124

interpersonal di MAN Kabupaten Pekalongan melalui kegiatan layanan Bimbingan Konseling (BK) di sekolah.<sup>28</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, tulisan, dan lain sebagainya. Dokumentasi yang didapat oleh penulis berupa gambaran umum bimbingan dan konseling, wawancara dengan guru BK maupun siswa yang mengalami konflik interpersonal siswa, pola layanan BK, visi misi MAN MAN Kabupaten Pekalongan, dan ketenaga kependidikan MAN Kabupaten Pekalongan<sup>29</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan kualitatif, dengan proses analisis yang berlangsung terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data ini bersifat kualitatif, dimana data berbentuk kalimat atau pernyataan di interpretasikan untuk mencari makna dan memahami relevansinya dengan masalah yang diteliti. Proses analisis ini dilakukan sebelum masuk lapangan, dan setelah kegiatan lapangan selesai. Menurut Nasution analisis dimulai dengan merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlanjut hingga hasil penelitian ditulis. Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara meringkas, memilih informasi yang relevan. Oleh karena itu, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran guru BK dalam menyelesaikan konflik interpersonal

---

<sup>28</sup> Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. Literature review analisis data kualitatif: Tahap Pengumpulan Data, (Mitita Jurnal Penelitian, 2023), hlm, 34-46.

<sup>29</sup> Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Bandung:PT, Remaja Rosdakarya,2015), hlm. 88

siswa. Dan data yang telah direduksi juga mempermudah dalam tahap pengolahan dan analisis selanjutnya.<sup>30</sup>

#### b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan (mendisplay) data. Dalam kegiatan ini penulis menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan. Topik yang sama disimpan di satu tempat dan setiap lokasi ditandai untuk membuat data lebih mudah di gunakan dan menghindari kekeliruan.<sup>31</sup>

Peneliti dapat menyusun ringkasan yang merangkum temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pelaksanaan peran guru BK dalam menangani konflik interpersonal antar siswa di MAN Kabupaten Pekalongan. Uraian ini juga akan mengungkapkan pola-pola penting yang muncul selama proses penanganan konflik tersebut. Melalui penyajian data secara naratif, peneliti dapat lebih mudah menarik kesimpulan yang akurat serta merumuskan langkah-langkah selanjutnya dalam proses analisis.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi ketika penulis kembali kelapangan untuk mengumpulkan data. jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal di dukung oleh bukti – bukti yang valid maka yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>32</sup>

Untuk merumuskan kesimpulan mengenai peran guru BK dalam menyelesaikan konflik interpersonal siswa di MAN Kabupaten Pekalongan, peneliti melakukan beberapa langkah

---

<sup>30</sup> Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." (Alhadharah, Jurnal Ilmu Dakwah: 2018): hal. 91-93

<sup>31</sup> Febriani, Elsa Selvia, et al. "Analisis data dalam penelitian tindakan kelas." (Jurnal Kreativitas Mahasiswa 2023) hlm140-153.

<sup>32</sup> Yuliani, Wiwin. "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling." Quanta: (Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan 2018): hlm 83-91.

penting. Pertama, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terkait upaya guru BK dalam menangani konflik antar siswa. Kedua, peneliti menyusun kesimpulan awal mengenai efektivitas peran guru BK dalam menciptakan solusi atas konflik yang terjadi. Ketiga, peneliti melakukan verifikasi dengan mengumpulkan dan membandingkan data untuk memastikan konsistensi temuan. Keempat, peneliti menarik kesimpulan akhir berdasarkan bukti-bukti kuat yang menunjukkan bahwa guru BK berperan signifikan dalam meredam konflik interpersonal siswa. Kelima, hasil kesimpulan disajikan secara ringkas dan jelas dalam laporan penelitian. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran guru BK dalam mendukung terciptanya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam memudahkan dan memahami masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II** Landasan teori yang mencakup pengertian konflik interpersonal, aspek – aspek konflik interpersonal, penyebab konflik interpersonal, cara penyelesaian konflik interpersonal, pengertian peran guru bimbingan konseling, peran guru bimbingan konseling, tugas dan tanggung jawab guru bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling, asas – asas bimbingan konseling.

**Bab III** Berisi tentang Hasil penelitian di lapangan meliputi, menjelaskan tentang gambaran umum sekolah, kondisi konflik interpersonal siswa di MAN Kabupaten Pekalongan, dan Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal di MAN Kabupaten Pekalongan.

**Bab IV** Hasil Penelitian, berisikan tentang kondisi konflik interpersonal antar siswa yang sudah terjadi, dan Peran Guru

Bimbingan Konseling dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan.

**Bab V** Penutup. Bab ini menguraikan bab akhir dari penulisan skripsi yang berisikan terkait kesimpulan, saran dan lampiran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan", dapat disimpulkan hal-hal berikut:

##### 1. Penyebab Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) serta siswa di MAN Kabupaten Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama konflik interpersonal di kalangan siswa berasal dari beberapa faktor utama. Pertama, perebutan kekuasaan dan kontrol yang muncul dalam dinamika persaingan, seperti pada kasus kompetisi menjadi ketua OSIS, di mana persaingan yang awalnya sehat berubah menjadi konflik akibat usaha menguasai peran strategis dan ketidakpuasan terhadap pesaing. Kedua, perbedaan kepentingan yang muncul ketika tujuan, keinginan, atau prioritas individu tidak sejalan, seperti terlihat pada konflik dalam kepanitiaan lomba dengan perbedaan konsep dekorasi acara. Ketiga, perbedaan pendapat atau keyakinan yang kerap terjadi karena variasi cara pandang dan prinsip hidup siswa, misalnya dalam memilih metode penyampaian materi yang menyebabkan ketegangan dalam kelompok tugas. Terakhir, komunikasi yang buruk menjadi pemicu besar konflik interpersonal, di mana miskomunikasi, asumsi negatif, dan kurangnya keterbukaan dalam berkomunikasi memperburuk hubungan antar siswa, bahkan menimbulkan tekanan emosional. Namun, dari semua faktor tersebut, peran guru BK sangat penting dalam membantu siswa mengelola konflik melalui pendekatan konseling yang mendorong dialog terbuka, empati, dan komunikasi efektif. Dengan demikian, konflik interpersonal di MAN Kabupaten Pekalongan tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti persaingan dan perbedaan, tetapi juga oleh kurangnya keterampilan

komunikasi dan kemampuan sosial siswa dalam memahami dan menghargai perbedaan. Penanganan yang tepat melalui bimbingan dan pembinaan komunikasi yang baik dapat membantu mencegah dan menyelesaikan konflik sehingga hubungan sosial antar siswa dapat terjaga dengan harmonis.

## 2. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa di MAN Kabupaten Pekalongan

Peran guru BK dalam menyelesaikan konflik interpersonal siswa di MAN Kabupaten Pekalongan sangat strategis dan multifungsi, mencakup berbagai aspek penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional siswa. Guru BK tidak hanya berperan sebagai informator yang memberikan pengetahuan dan nilai-nilai sosial, tetapi juga sebagai organisator yang mengelola program konseling dan pendekatan menyeluruh seperti home visit untuk solusi yang berkelanjutan. Selain itu, guru BK bertindak sebagai motivator dengan memberikan dukungan emosional yang membangkitkan semangat siswa untuk melihat konflik sebagai peluang belajar. Dalam perannya sebagai transmitter, guru BK berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang menyampaikan pesan secara netral dan konstruktif sehingga menghindari kesalahpahaman. Guru BK juga menjadi fasilitator yang menyediakan ruang aman untuk dialog terbuka serta pengembangan keterampilan komunikasi dan empati. Lebih lanjut, peran mediator guru BK sangat penting dalam menengahi dan membangun rekonsiliasi antar siswa dengan cara yang adil dan sistematis. Terakhir, sebagai director guru BK berperan mengarahkan kegiatan belajar siswa agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan kombinasi peran ini, guru BK mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, dan kondusif untuk pertumbuhan karakter siswa secara optimal, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

**B. Saran**

1. Bagi guru Bimbingan Konseling diharapkan lebih aktif dan peka terhadap permasalahan yang dialami siswa, terutama dalam hal konflik antar teman. Sehingga ketika siswa punya masalah tidak takut untuk bercerita kepada guru bimbingan konseling.
2. Bagi para siswa di harapkan lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi, baik kepada guru BK maupun pihak lain yang dipercaya. Selain itu, siswa juga perlu belajar mengendalikan emosi dan saling menghargai agar tidak terjadi konflik.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti di sekolah lain agar bisa dibandingkan bagaimana peran guru BK ditempat yang berbeda. Dan mampu menggali lebih dalam terkait konflik interpersonal siswa.



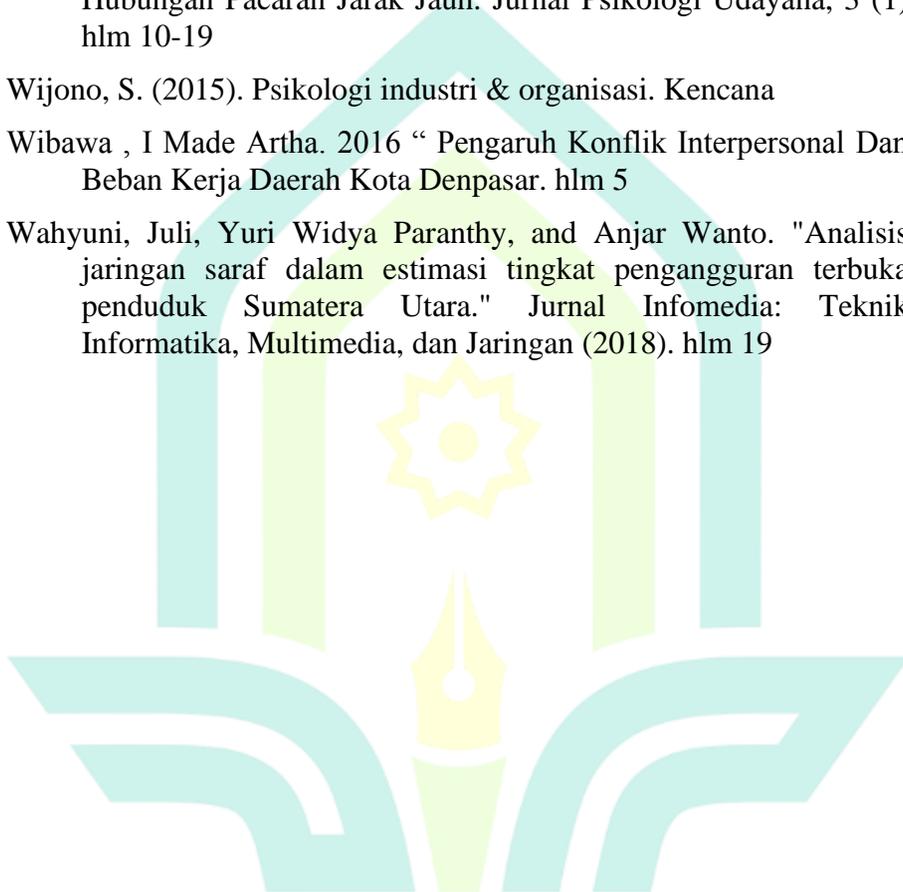
## DAFTAR PUSTAKA

- Ai Hilyatul Halimah, *Kepempinan Pendidikan Teori dan Praktik Sekolah* (Banten: Sada Kurnia Pustaka ,2025) hlm 201
- Ahmad Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Revika Aditama, 2014), hlm 8
- Aprilia, Nuri, and Herdina Indrijati. "Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku tawuran pada remaja laki-laki yang pernah terlibat tawuran di SMK 'B' Jakarta." *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan* 3.1 (2017)
- Biddle, B. B., & Thomas, E. J. (Eds). (2015). *Role Theory: Concepts and reseach*. New York: Wiley.
- Chornelis, Edward, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Dharsana, Ketut. 2014 *Model – Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.
- Diana, Eva, "Peran Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bukit Bener Meriah", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), hlm. 6.
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2023.
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung:PT, Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 88
- Dokumentasi Profil dan Letak Geografis MAN Kabupaten Pekalongan online, di akses pada tanggal 2 September 2024 pukul 09.20
- Dokumentasi, Visi dan Misi MAN Kabupaten Pekalongan, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 13,46
- Dokumentasi, MAN Kabupaten Pekalongan, Tanggal 12 Maret 2025, pukul 13.53

- Dokumentasi, Ketenaga Kependidikan MAN Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2023/2024, Tanggal 12 Maret 2025, pukul 13.53
- Ekawarna, Manajemen Konflik dan Stress, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), hlm, 124
- Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. "Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data." *Mitita Jurnal Penelitian* (2023): 34-46.
- Febriani, Elsa Selvia, et al. "Analisis data dalam penelitian tindakan kelas." (*Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 2023) hlm140-153.
- FW, Informan dari Kelas X, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 19 April 2025
- Harahap, Akhir Pardamean, and BPI-C. Uinsu. "Peran Guru BK dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa di Lingkungan Sekolah SMP SWASTA Eria Medan." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 6.1 (2024): 1026-1034.
- Hadi, Subhan. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Antar Siswa di SMPN 4", Thesis PhD (Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021).
- Heri, A. S. Guru BK dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh, Banda Aceh, UIN Ar Raniry. (2017)
- IA, Informan dari Kelas X, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 19 April 2025
- Irham, 2014. *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi, Dan Kasus*. Bandung: Alfabeta
- Lubis, Namora Lumongga, *Memahami Dasar Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm 32-33
- Lestari, Indah, et al. "Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SD." *Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum*. 2023.

- Moh, Slamet Untung. "Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial." (2019).
- Mulyati, Sri, and Kamaruddin Kamaruddin. "Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* (2020): 172-184.
- Milenia, Agita. *Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa Di MAN 1 Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung, 2022.
- NP, Guru Bimbingan Konseling. Wawancara Pribadi, Pekalongan, Selasa 29 Oktober 2024
- NP, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 12 Maret 2025
- Oktaviani, Selfi Nur, and Syawaluddin Syawaluddin. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menguatkan Karakter Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* (2023): 115-119.
- Observasi, Kondisi Konflik Interpersonal Siswa di Lingkungan Sekolah, Tanggal 12 Maret 2025.
- RMS, Informan dari Kelas X, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 19 April 2025
- RM, Informan dari Kelas X, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 19 April 2025
- Rahmatul, Qodri. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan kemandirian Belajar Peserta Didik Di Smp Islam El-Syihab Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung, 2021
- Setiyono, Kukuh, and Heri Saptadi Ismanto. "Faktor-Faktor Determinan Timbulnya Konflik Interpersonal Siswa (Studi Kasus di Kelas XI Jurusan Perawatan Sosial 2)." *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2.2 (2015).
- Suherman, S. (2016). *Proses Berpikir Matematis Siswa*. Jakarta: Cv Widya
- Sudrajat, Akmad. "Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah." (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017) h.144-148
- Sudarmanto, Eko, dkk. 2021. *Manajemen Konflik*. Yayasan Kita Menulis, Medan.

- Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2016)
- Suroso, Ayu Santika, and Mohammad Salehudin. "Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa." ( Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 2021), hlm 48
- Winayanti,R.D & Wideasavitri, P.N 2015. Hubungan Antara Trust dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh. Jurnal Psikologi Udayana, 3 (1) hlm 10-19
- Wijono, S. (2015). Psikologi industri & organisasi. Kencana
- Wibawa , I Made Artha. 2016 “ Pengaruh Konflik Interpersonal Dan Beban Kerja Daerah Kota Denpasar. hlm 5
- Wahyuni, Juli, Yuri Widya Paranthi, and Anjar Wanto. "Analisis jaringan saraf dalam estimasi tingkat pengangguran terbuka penduduk Sumatera Utara." Jurnal Infomedia: Teknik Informatika, Multimedia, dan Jaringan (2018). hlm 19



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Hemas Arum Mulya Hidayah  
NIM : 3521043  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 3 Januari 2003  
Agama : Islam  
Alamat : Sumurpanggung Rt 01/Rw01  
Kecamatan Margadana Kota Tegal  
Nomor Hp: 085893739395  
Email : [hemasarum03@gmail.com](mailto:hemasarum03@gmail.com).  
Riwayat Pendidikan : 1. SD Pesurungan Lor 1 Tegal  
2. SMP Salafiyah Kauman Pemalang  
3. SMA NU Kota Tegal  
4. UIN K.H. Abdurahman Wahid

Pekalongan.

Pengalaman Organisasi : Anggota Ikatan Mahasiswa Tegal Tahun  
2021-2023

### B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung  
Nama : Mochammad Masykur  
Pekerjaan : Warteg  
Agama : Islam  
Alamat : Sumurpanggung Rt 01/Rw01 Kecamatan  
Margadana Kota Tegal
2. Ibu Kandung  
Nama : Hena Martina  
Pekerjaan : Warteg  
Agama : Islam  
Alamat : Sumurpanggung Rt 01/Rw01 Kecamatan  
Margadana Kota Tegal